

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kejenuhan berasal dari kata jenuh yang berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi menampung, jika dikaitkan dengan kejenuhan belajar maka dapat dikatakan bahwa kejenuhan belajar yakni rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendapatkan hasil karena siswa merasa padat dan bosan.¹

Secara umum kejenuhan merupakan rasa yang sering datang pada seseorang terlebih lagi pada siswa. Banyak siswa yang kerap merasa jenuh ketika belajar di sekolah. Kejenuhan ini membuat peserta didik tidak dapat mencerna dan menerima pelajaran yang diberikan dengan baik.² Dalam proses belajar mengajar melibatkan guru dan siswa, namun terkadang pada proses pembelajaran siswa mengalami kejenuhan. Sehingga kegiatan transfer ilmu menjadi terhambat. Kejenuhan menyebabkan siswa tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran, ketika sudah tidak konsentrasi maka fokus terpecah. Sehingga materi pembelajaran tidak bisa mereka terima dengan baik. Di setiap kegiatan pembelajaran terdapat tujuan yang harus dipenuhi, jika siswa merasa jenuh dan tidak mampu lagi menampung maka tujuan tidak dapat dicapai.

Mayoritas ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa mengalami kejenuhan, terlebih lagi ditambah dengan materi SKI yang

¹ Nur Saqinah, Hadi Pajarianto, Bahrian. Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2021) hal. 101

² Putri Hanina dkk, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik di Masa Pandemi" *Jurnal Basicedu* Vol. 5, No. 5. Hal. 4

banyak dan menuntut siswa untuk membaca. Kebanyakan metode yang digunakan dalam mata pelajaran SKI yaitu metode ceramah. Dimana metode ceramah itu guru menjelaskan materi di depan siswa. Guru dituntut untuk memiliki strategi yang menarik dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak mengalami kejenuhan.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan itu ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. Seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan lain. Dari pengertian diatas dapat digaris bawahi, bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan orang itu mampu dalam berbagai bidang. Jika dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kemampuan, maka dapat dikatakan orang tersebut belum mengalami proses belajar atau kegagalan dalam proses belajar. Idealnya dalam proses belajar kita harus memahami prinsip-prinsip belajar agar proses dan tujuan belajar dapat dipenuhi.

Belajar dalam prespektif keagamaan wajib untuk setiap manusia yang beriman, agar mendapatkan ilmu dalam meningkatkan derajat kehidupan. Al-Qur'an surah al-Mujadalah ayat 11 :

قِيلَ وَإِذَا بُدئَ اللَّهُ جَيْفَسَ فَأَقْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا خَبِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهِ ۖ دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا انْشُرُوا

Artinya: *“Wahai Orang -Orang Yang Beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan*

*apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”*³

Proses belajar dapat diperinci menjadi beberapa prinsip dasar agar pembelajaran menjadi lebih ideal, yaitu belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas, proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematika, belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan, belajar merupakan proses kontinu, belajar memerlukan kemauan yang kuat, keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor, belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi, proses belajar memerlukan metode yang tepat, belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dan murid, belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.⁴

Namun pada kenyataannya pada proses belajar masih banyak siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar sehingga menghambat siswa mengalami peningkatan pengetahuan. Ada dua faktor yang mengakibatkan mengalami kejenuhan, yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal itu pengaruh dari keluarga, cara mendidik, ekonomi, dari sekolah yaitu metode mengajar, hubungan guru dan siswa. Sedangkan faktor internal itu berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, mental, kesehatan, motivasi.

Penelitian yang dilakukan Ni'matul Fuziah menyatakan hal yang sering dilakukan siswa ketika merasakan kejenuhan saat pembelajaran SKI

³ Al-Quran dan Terjemahannya, (Solo : Abyan, 2014) hal. 543

⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 2-10

di kelas yaitu, bercerita dengan teman sebangku, tidur saat pembelajaran di kelas, meletakkan kepala di atas meja atau malas malasan, telat masuk kelas setelah istirahat, ijin keluar atau ke kamar mandi.⁵

Sebagai seorang guru harus bisa menerapkan diri ketika siswa mengalami kejenuhan belajar. Guru harus memiliki strategi yang cocok untuk diterapkan ke peserta didik agar tidak mengalami kejenuhan belajar. Ketika kita belajar tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang ada dalam benak kita adalah kita akan belajar tentang suatu peradaban, suatu cerita, suatu silsilah, baik di masa lampau maupun di masa sekarang ini. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.⁶

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya proses belajar mengajar, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yakni mata pelajaran yang menceritakan sebuah peristiwa atau kejadian pada masa lampau, oleh karena itu pada umumnya metode yang digunakan adalah metode ceramah atau cerita, sehingga siswa terkesan hanya mendengarkan saja, sehingga pembelajaran membosankan dan menjenuhkan.

⁵ Ni'matul Fauziah, Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar SKI pada siswa kelas XI Jurusan Keagamaan Di Man Tempel Sleman *Pendidikan Agama Islam*, Vol. X, No. 1, (2013), 102-103

⁶ Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (Jakarta: 2013), hal. 37

Sebagai seorang guru pastinya memiliki kewajiban mengajar peserta didik. Sekaligus memiliki strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan mempertimbangkan setiap hal dalam pemilihan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, efektif dan efisien. Namun pada kegiatan pembelajaran SKI di MTsN 2 Kota Blitar guru menerapkan strategi yang bervariasi sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi yang guru terapkan dalam pembelajaran SKI dengan judul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang terjadi dalam penelitian ini, lebih fokus dalam penelitian ini dibentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Bagaimana implikasi strategi guru terhadap pembelajaran SKI kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar
2. Untuk mengetahui implikasi strategi guru terhadap pembelajaran SKI kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat. Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu secara teoritis dan pragmatis. Harapannya penelitian ini berguna bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan secara akademis terutama bagi calon guru yang akan datang dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI pada peserta didik, serta gambaran alur penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan persyaratan untuk memenuhi tugas akhir dalam meraih gelar Strata Satu (S1) serta sebagai referensi bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitiannya.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa, bukan hanya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saja.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi, agar proses pembelajaran kedepannya lebih baik, serta lebih optimal.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memacu semangat siswa dalam belajar SKI, dimana mereka mendapatkan solusi dari apa yang mereka alami ketika proses pembelajaran berlangsung.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan untuk peneliti yang akan datang untuk mempermudah mereka dalam penyusunan skripsi.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang diperjelas. Dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian antara lain:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Secara umum menurut Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Jamrah dan Aswan Zain dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi biasa diartikan

sebagai siasat atau pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

b. Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar menurut Slivar merupakan kondisi emosional disaat seseorang merasa dirinya lelah dan jenuh baik secara mental ataupun secara fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat. Selanjutnya menurut Thohirin, kejenuhan belajar pada siswa yaitu sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses aitem-aitem informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan berhenti.⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pengertian kejenuhan belajar dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar adalah keadaan siswa yang mengalami kelelahan mental, fisik dan emosional atas tekanan atau tuntutan yang dapat menyebabkan malas, lamban dan bosan sehingga sistem akal tidak dapat memproses informasi-informasi yang disampaikan oleh guru.

⁷ Asrori, Mohammad, "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 5, No. 2 (2013). hal 26.

⁸ Afifah, Siti. "Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern di Samarinda." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol 7, No. 4 (2019), hal. 3.

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar” adalah upaya mendapatkan data kualitatif deskriptif secara sistematis, holistik, dan mendalam tentang; (1) Langkah-langkah guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar; (2) Implikasi strategi guru terhadap pembelajaran SKI kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat terdiri dari enam bab. Dari keseluruhan bab tersebut terdapat sub-bab yang merupakan rangkaian dari pembahasan skripsi ini yang bertujuan mempermudah pembahasan. Dalam skripsi ini dibatasi dengan sistematika yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

⁹ Menteri Agama Republik Indonesia, “Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah”

BAB I: Pendahuluan, bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, mencakup landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Landasan teori mencakup pembahasan tentang strategi, guru, pengetahuan, sikap, dan Pembelajaran SKI.

BAB III: Metode penelitian, mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: paparan hasil penelitian, temuan hasil penelitian dan analisa penemuan penelitian.

BAB V: pembahasan pembahasan hasil penelitian

BAB VI: penutup, kesimpulan dan saran

Pada akhir bagian laporan penelitian disertakan daftar pustaka, lampiran lampiran dan biodata penulis.